

## Sosialisasi Bimbingan Konseling Berbasis Permainan Tradisional (BIKONS PETRA) Kepada Generasi Alpha

Nadia Yusrini<sup>1</sup>, San Putri Istiqomah<sup>2</sup>, Rizka Fitriani<sup>3</sup>, Muhammad Farhan Afandes<sup>4</sup>, Gabriella Oktaria Sinaga<sup>5</sup>, Zubaidah Zubaidah<sup>6</sup>.

<sup>123456</sup>Program Studi bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Email : <sup>1</sup>[nadiayuslini@gmail.com](mailto:nadiayuslini@gmail.com), <sup>2</sup>[sanputri2002@gmail.com](mailto:sanputri2002@gmail.com), <sup>3</sup>[rizkafta02@gmail.com](mailto:rizkafta02@gmail.com),  
<sup>4</sup>[farhanafandes263@gmail.com](mailto:farhanafandes263@gmail.com), <sup>5</sup>[bella17082018@gmail.com](mailto:bella17082018@gmail.com), <sup>6</sup>[zubaidah89@unja.ac.id](mailto:zubaidah89@unja.ac.id).

Diterima	30	Mei	2024
Disetujui	30	Juni	2024
Dipublish	30	Juni	2024

### Abstract

*Traditional games are an inseparable part of cultural heritage that is often forgotten amidst the current of modernization. This research aims to explore the role of traditional games in the development of children aged 10-12 years in Pijoan Village, Jambi Luar Kota District. The research background highlights the urgency of preserving traditional games as part of cultural heritage and their positive impact on children's development. The aim of the research was to analyze the influence of traditional game-based counseling guidance (BIKONS PETRA) for the Alpha Generation on children's motor skills and social interactions. The research method involved three socialization sessions over three months, with direct practice. Socialization for the introduction of traditional games is one of the programs in PLKPLS activities. Each session was held in the Pijoan Village field, using various tools such as leaflets, ropes, balloons, congklak and balls. Field results show increased motor skills and social interactions in children involved in traditional socialization games. The conclusions of this research emphasize the importance of reintroducing traditional games as an effort to preserve culture and build children's character. This step not only preserves cultural riches, but also provides great benefits in developing children who have integrity and strong character.*

**Keywords:** *Socialization of Guidance Counseling, Traditional Games.*

### Abstrak

Permainan tradisional merupakan bagian tak terpisahkan dari warisan budaya yang sering terlupakan di tengah arus modernisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran permainan tradisional dalam perkembangan anak usia 10-12 tahun di Kelurahan Pijoan, Kecamatan Jambi Luar Kota. Latar belakang penelitian menyoroti urgensi pelestarian permainan tradisional sebagai bagian dari warisan budaya dan dampak positifnya terhadap perkembangan anak-anak. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh sosialisasi bimbingan konseling berbasis permainan tradisional (BIKONS PETRA) Kepada Generasi Alpha terhadap keterampilan motorik dan interaksi sosial anak-anak. Metode penelitian melibatkan tiga sesi sosialisasi selama tiga bulan, dengan praktik langsung, Sosialisasi pengenalan permainan tradisional merupakan salah satu program dalam kegiatan PLKPLS. Setiap sesi dilaksanakan di lapangan Kelurahan Pijoan, menggunakan berbagai alat bantu seperti kertas



leaflet, tali, balon, congklak, dan bola. Hasil lapangan menunjukkan peningkatan keterampilan motorik dan interaksi sosial pada anak-anak yang terlibat dalam sosialisasi permainan tradisional. Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya memperkenalkan kembali permainan tradisional sebagai upaya pelestarian budaya dan pembentukan karakter anak-anak. Langkah ini tidak hanya menjaga kekayaan budaya, tetapi juga memberikan manfaat besar dalam pengembangan anak-anak yang memiliki integritas dan karakter yang kuat.

---

***Kata kunci: Sosialisasi Bimbingan Konseling, Permainan Tradisional***

---



## Pendahuluan

Peradaban budaya berubah seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Perubahan ini juga terjadi pada pola bermain anak-anak dalam lingkungan sosial (Nurwahidah et al., 2021). Dalam aliran modernisasi yang semakin mempengaruhi kehidupan sehari-hari, permainan tradisional seringkali menjadi korban terabaikan dan terlupakan. Namun, penting untuk tidak melupakan keberadaan mereka yang sarat dengan nilai budaya dan warisan sejarah yang tak ternilai. Permainan-permainan tradisional bukan hanya sekadar bentuk hiburan, tetapi juga cerminan dari kehidupan dan nilai-nilai yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini mencakup aspek-aspek sosial, budaya, dan bahkan spiritual yang menjadi bagian integral dari identitas suatu bangsa.

Bermain adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang menyenangkan, menggembirakan, dan menimbulkan keseruan yang berfungsi untuk membantu individu mencapai perkembangan fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional yang kompleks (Situmorang & Nugroho, 2022). Pada dasarnya, permainan dan bermain adalah bagian dari hidup anak-anak. Bermain permainan adalah salah satu jenis aktivitas fisik yang dapat membantu perkembangan anak. Namun, bermain tidak lagi merupakan aktivitas fisik yang mendukung pertumbuhan anak karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)(Husein., 2021).

Permainan tradisional telah dimainkan sejak lama dan merupakan warisan budaya negara. Berbagai aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional. Permainan tradisional harus dikenalkan kepada anak-anak sebagai bagian dari (Ukasyah & Irfansyah, 2019). Permainan tradisional termasuk seperti olah pikir, bernyanyi, dan ketangkasan. Terbukti bahwa permainan tradisional memiliki makna dan nilai yang bermanfaat untuk membangun

karakter anak-anak sebagai generasi penerus bangsa (Adi et al., 2020).

Permainan tradisional sering berperan sebagai jendela yang mengungkapkan karakteristik dan identitas unik suatu bangsa. Melalui permainan seperti "congklak", "Ular Naga", "Sepak Tekong", "gobak sodor", dan "engklek", kita dapat melihat bagaimana masyarakat masa lalu menerapkan dan menghargai nilai-nilai seperti kerjasama, kejujuran, dan persaudaraan dalam kehidupan sehari-hari. Permainan tradisional bukan hanya sarana hiburan semata, tetapi juga memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan moralitas anak-anak, serta memperkuat identitas budaya (Anggita & Mega, 2018).

Permainan tradisional menawarkan lebih dari sekadar kesenangan dan hiburan tetapi menyediakan ruang bagi anak-anak untuk belajar keterampilan sosial, mengasah kreativitas, serta mengembangkan strategi dan keterampilan berpikir. Misalnya, dalam permainan "Ular Naga", anak-anak tidak hanya belajar tentang kerjasama dalam membentuk rangkaian manusia, tetapi juga mengasah keterampilan kognitif dan koordinasi motorik halus. Begitu pula dengan "Sepak Tekong" yang tidak hanya menguji keseimbangan dan koordinasi tubuh, tetapi juga mengajarkan kesabaran dan fokus .

Meskipun begitu, dengan semakin merajalelanya hiburan digital dan tren modern, permainan tradisional seringkali terpinggirkan. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada permainan yang menawarkan visualisasi yang canggih dan tantangan yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan keprihatinan akan hilangnya warisan budaya yang berharga. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memperkenalkan kembali permainan tradisional kepada generasi muda. Permainan tradisional dikenal memiliki beberapa keunggulan dibanding permainan modern pada masa kini. Permainan tradisional



dapat memperkenalkan, melestarikan, sekaligus meningkatkan kecintaan terhadap warisan budaya bangsa dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya (Pratiwi & Kristanto, 2018).

Karena alasan tersebut, sangatlah penting untuk mengenalkan kembali permainan tradisional kepada generasi muda. Menurut Pratiwi & Kristanto (2018) permainan tradisional memiliki kelebihan daripada permainan pada zaman sekarang karena dengan memainkan permainan tradisional bisa meningkatkan akan kecintaan akan kebudayaan bangsa.

Dari penjelasan di atas, kita bisa memahami bahwasanya pelestarian permainan tradisional menjadi suatu keharusan bagi bangsa kita. Selain untuk menjaga agar kekayaan budaya kita tidak pudar, pelestarian ini juga sangat penting karena mempertimbangkan manfaat besar yang dimiliki permainan tradisional bagi tumbuh kembang anak. Permainan tradisional yang melibatkan aktivitas fisik memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan motorik anak. Disamping itu, permainan tradisional juga memiliki nilai besar dalam mengembangkan kemampuan sosial anak dengan teman sebaya dan lingkungannya.

Melalui aktivitas ini, anak-anak belajar tentang kerjasama, komunikasi, dan empati. Dengan mempertimbangkan manfaat yang ditawarkan oleh permainan tradisional, penulis tertarik untuk menulis artikel terkait topik ini. Tujuannya bukan hanya untuk membangkitkan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya kita, tetapi juga untuk mengajak orang-orang untuk kembali mengapresiasi dan memperkenalkan permainan tradisional kepada generasi muda. Melalui artikel ini, diharapkan akan ada lebih banyak orang yang menyadari pentingnya mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya yang berharga ini.

## Metode Penelitian

Sosialisasi permainan tradisional adalah salah satu program dari kegiatan PLKPLS yang pelaksanaannya dilakukan selama kurang lebih 3 bulan di Kelurahan Pijoan, Kecamatan Jambi Luar Kota. Wujud dari implementasian program ini adalah sosialisasi dengan tujuan pengenalan teori dan praktik secara langsung. Sosialisasi dilakukan sebanyak 3 kali dengan rentang satu minggu satu kali dimulai tanggal 29 Oktober- 12 November 2023 yang berlokasi di lapangan Kelurahan Pijoan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari minggu dimulai pukul 08.00-11.00 dengan target sosialisasi adalah anak-anak usia 10-12 tahun kelurahan Pijoan RT 07 dan RT 08.

Sosialisasi ini menggunakan alat yang membantu dalam kegiatan yaitu kertas leaflet, tali, balon, congklak, dan bola. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pemberian materi secara langsung kepada anak-anak dengan media leaflet terkait permainan tradisional dan materi-materi pengembangan dan kepribadian anak usia 10-12 tahun. Kegiatan sosialisasi diawali dengan ice breaking agar menambah semangat anak-anak, kegiatan dilakukan setiap satu minggu dengan 2 materi yang dilanjutkan dengan praktik permainan tradisional. Kegiatan akhir dari sosialisasi ini adalah evaluasi yang dilakukan anak-anak peserta sosialisasi.

## Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat berlangsung di Kelurahan Pijoan, Kecamatan Jambi Luar Kota. Fokus kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan kembali keberadaan dan pentingnya permainan tradisional yang mulai terlupakan di tengah arus modernisasi. Adapun Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh sosialisasi bimbingan konseling berbasis permainan tradisional (BIKONS PETRA) Kepada Generasi Alpa terhadap keterampilan motorik dan interaksi sosial anak-anak Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, kegiatan pengabdian



dilakukan dengan pendekatan yang inklusif dan interaktif. Anak-anak diajak untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai permainan tradisional yang dipilih dengan cermat sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Setiap permainan tidak hanya dimainkan sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter.

Melalui kegiatan bermain permainan tradisional, diharapkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, sportivitas, dan kerja sama dapat tertanam dalam diri anak-anak secara alami. Mereka akan diajak berinteraksi antara satu dengan yang lain secara positif dan belajar menghargai perbedaan, sehingga memperkaya pengalaman sosial mereka. Selain itu, keterampilan motorik dan kognitif anak-anak juga akan dikembangkan dalam permainan tradisional. Tujuan dalam sosialisasi ini adalah untuk melestarikan budaya Indonesia dengan melibatkan anak-anak dalam permainan tradisional. Program ini terdiri dari dua bagian, yaitu sosialisasi untuk memperkenalkan teori tentang permainan tradisional, serta praktik bermain permainan tradisional yang telah diperkenalkan dalam sesi sosialisasi.

Anak-anak diajarkan tentang pentingnya memelihara permainan tradisional yang semakin terpinggirkan, meskipun minat mereka lebih cenderung pada sesuatu yang berbau digital. Namun dalam bermain permainan tradisional anak-anak bukan hanya mendapatkan pengalaman tetapi juga akan membentuk karakter dengan pengembangan kepribadian tanggung jawab, adil dan kerjama sama kepada anak. anak-anak terlibat dalam interaksi yang aktif, meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, dan juga meningkatkan kesehatan fisik melalui aktivitas yang mereka lakukan.

**Tabel 1 Tahap-tahap Permainan dan Tujuan**

Per	Kegiatan Permainan	Motivasi	Tujuan
1	Ular naga	Meningkatkan kemampuan berkolaborasi	Anak akan belajar untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan baik dengan teman-teman mereka. Mereka belajar cara bekerja bersama sebagai tim untuk mencapai tujuan bersama.
2	Gubak sodor	Meningkatkan koordinasi berkolaborasi dan menyelesaikan masalah	Anak bisa belajar untuk berinteraksi ke sesama tim dan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi pada tim. mereka juga dapat mengasah keterampilan berfikir dan komunikasi dalam permainan tersebut.
3	Sepak Tekong	Meningkatkan disiplin dalam berkelompok	Anak dapat belajar mengenai timorasi dan kerjasama bersama dengan teman-temannya. Selain itu, akan melatih ketelitian dan keajipatan dalam permainan ini.
4	Cingklak	Disiplin belajar	Anak diajarkan agar dapat mengontrol kegiatan belajar melalui kuis atau informasi yang didapat dalam permainan.
5	Bagikik	Sikap menghormati dan menghargai orang lain dalam interaksi sosial	Membantu siswa memahami berbagai kebiasaan dan keberagaman diri sendiri serta orang lain berkaitan dengan penyediaan sosial.

Bermain ular naga mampu meningkatkan Keterampilan Sosial: Bermain dalam sebuah tim memperkuat keterampilan berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman-teman. Peningkatan Koordinasi Tubuh: Mengikuti gerakan teman di depan sambil mempertahankan keseimbangan memperkuat keterampilan motorik dan koordinasi tubuh. Peningkatan Keterampilan Berjalan: Berjalan dengan hati-hati dan sinkron dengan teman-teman mengembangkan keterampilan berjalan yang terkoordinasi. Kesenangan dan Hiburan: Memberikan kesenangan dan hiburan bagi para pemainnya, menghilangkan stres dan membawa keceriaan.

Untuk anak-anak, permainan ular naga adalah permainan yang sangat menarik. Walaupun kamu akan memainkan game ini secara berkelompok, kamu juga bisa memainkannya sendiri. Meskipun peralatan bermain tidak diperlukan untuk permainan ini, namun diperlukan area yang cukup luas. (Sitorus & Saragi, 2023). Permainan ular naga ini dimainkan sambil bernyanyi membuat permainan ini sangat digemari oleh para gadis. Namun anak laki-laki juga kadang-kadang terlibat dalam permainan naga dan ular ini. Selain itu, bermain game konvensional memiliki banyak keuntungan



(Habibi et al., 2022). Proses permainan 'Ular Naga' dimulai dengan dua pemain yang menyatukan kedua tangannya membentuk terowongan, sementara pemain lainnya berbaris di belakang dan memegang pinggang pemain di depan mereka. Selama bermain, lagu 'Ular Naga' dinyanyikan, menciptakan atmosfer keseruan.

**Gambar 1 Permainan Ular Naga**



Permainan Gobak Sodor mampu meningkatkan Aktivitas Fisik: Berlari, melompat, dan menghindari lawan membantu menjaga tubuh aktif dan sehat. Keterampilan Sosial: Bermain dalam tim mengajarkan kerjasama, komunikasi, dan saling mendukung antar pemain. Pengembangan Keterampilan Strategi: Memikirkan cara terbaik untuk menangani lawan membantu meningkatkan keterampilan berpikir dan merencanakan. Kesenangan dan Hiburan: Memberikan kesenangan dan hiburan kepada para pemainnya. Peningkatan Kesadaran Ruang: Mempertahankan posisi dan menghindari tabrakan dengan pemain lain meningkatkan kesadaran ruang.

Salah satu permainan tradisional yaitu Gobak Sodor merupakan permainan yang banyak anak-anak minati. karena kerjasama tim sangat dibutuhkan untuk memenangkan permainan ini. Jika anak-anak bermain

permainan tradisional, mereka akan berusaha untuk bekerja sama dan membuat strategi bersama temannya (Shobikhah & Sari, 2024). Gobak sodor merupakan permainan tradisional Indonesia dan mengandung banyak nilai edukatif didalamnya. Permainan yang dikenal dengan nama Gobak Sodor ini dimainkan oleh masyarakat dan berasal dari Pulau Jawa khususnya daerah Yogyakarta yang terdiri dari tim penjaga dan tim penyerang. Permainan ini dapat diartikan sebagai permainan gerak bebas untuk tujuan latihan keterampilan (Fanani & Sari, 2024).

**Gambar 2 Permainan Gobak Sodor**



Permainan Sepak Tekong mampu meningkatkan Keterampilan Motorik: Melakukan tendangan dan mengejar tekong membantu meningkatkan keterampilan motorik kasar dan koordinasi tubuh. Pengembangan Keterampilan Sosial: Bermain dalam tim memperkuat keterampilan berkolaborasi, komunikasi, dan kerjasama dengan teman-teman. Peningkatan Kesehatan Fisik: Aktivitas fisik yang intens selama permainan membantu meningkatkan kebugaran jasmani, kekuatan, dan daya tahan.

Peningkatan Keterampilan Strategi: Memikirkan cara terbaik untuk menangkap tekong dan mengatur taktik permainan



membantu meningkatkan keterampilan strategi dan pemecahan masalah. Stimulasi Mental: Memperhatikan gerakan lawan dan memutuskan kapan dan bagaimana menendang tekong memperkuat keterampilan kognitif dan pengambilan keputusan. Kesenangan dan Hiburan: Memberikan kesenangan dan hiburan kepada para pemainnya, menghilangkan stres dan membawa keceriaan.

**Gambar 3 Permainan Sepak Tekong**



Congklak merupakan salah satu permainan tradisional yang banyak dimainkan di Indonesia yang memiliki nama yang berbeda-beda di setiap daerah (Prasetyo & Nyoto Hardjono, 2020). Permainan ini sangat sederhana yang hanya memerlukan alat bermain dan dua pemain yang memiliki peran sebagai pemain dan juri dalam permainan (Agusti et al., 2018). Pada permainan tradisional congklak mampu meningkatkan keterampilan kognitif, meningkatkan konsentrasi, stimulasi otak, peningkatan kemampuan motorik halus, pembelajaran sosial, peningkatan keterampilan matematika dasar, hiburan dan relaksasi. Proses permainan congklak dimulai dengan menyusun papan congklak

dan biji-bijian yang akan digunakan.

**Gambar 4 Permainan Congklak**



Permainan engklek adalah permainan yang menggunakan media gambar persegi empat yang digambar di lantai ataupun di tanah dan dimainkan dengan cara melompati garis dengan satu kaki (Eyan et al., 2021). Permainan engklek ini dimainkan dengan cara pemain pertama melempar gacuk sebagai gacuk ke kotak pertama. Setelah itu, melompat ke semua kotak kecuali kotak yang dilempari gacuk secara berurutan dengan melompat menggunakan satu kaki kemudian kembali lagi untuk mengambil gacuk dengan satu tangan dan membawanya sampai keluar permainan (Lefudin, 2017).

Permainan Engklek meningkatkan keterampilan motorik kasar: melompat dari kotak ke kotak. Permainan ini dapat membantu dalam peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak-anak. Keterampilan keseimbangan dan koordinasi: Bermain engklek melibatkan gerakan tubuh yang memerlukan keseimbangan dan koordinasi yang baik, terutama saat melompat dari kotak ke kotak. Pengembangan keterampilan sosial: Bermain engklek dalam kelompok



memperkuat keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan rasa saling menghormati antar pemain. Stimulasi Kognitif: Permainan ini juga melibatkan pemikiran strategis, seperti memperkirakan jarak dan mengatur langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Peningkatan Kesehatan Fisik: Aktivitas melompat dan bergerak secara aktif dalam permainan engklek membantu meningkatkan kebugaran fisik dan kesehatan jantung. Kesempatan untuk Bersenang-senang: Engklek juga dapat dijadikan sarana bersenang-senang dan bersosialisasi dengan teman-teman mereka.

**Gambar 5 Permainan Engklek**



### Kesimpulan

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada anak usia 10-12 tahun pentingnya melestarikan warisan budaya melalui permainan tradisional. Dalam pelaksanaannya, program ini terbagi menjadi dua kegiatan utama. Pertama, dilakukan sesi sosialisasi yang bertujuan untuk mengenalkan teori tentang permainan tradisional kepada anak-anak. Dalam sesi ini, para peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai sejarah, aturan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional yang dipilih. Selanjutnya, setelah memahami konsep dasar, dilanjutkan dengan praktik bermain permainan tradisional tersebut. Anak-anak diberi kesempatan untuk secara langsung terlibat dalam bermain, di mana mereka dapat merasakan pengalaman langsung dari permainan tersebut. Selama proses ini, peserta

juga dibimbing untuk memahami nilai-nilai karakter yang terkandung dalam setiap permainan tradisional, seperti kejujuran, sportivitas, tanggung jawab, kerja sama tim, dan optimisme. Melalui kombinasi sosialisasi dan praktik bermain, diharapkan program ini mampu meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya melestarikan budaya lokal serta membentuk karakter yang kuat dan positif dalam diri mereka.

### Daftar Pustaka

- Adi, B. S., Sudaryanti, & Muthmainah. (2020). Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini sebagai pembentuk karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 33–39.
- Agusti, Zafirah, Anwar, & Syafril. (2018). The Implantation of Character Values toward Students through Congklak Game. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(2), 133–141.
- Anggita, & Mega, A. (2018). Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa. *Journal of Sport Science and Education (Jossea)*, 3(2), 55–59.
- Eyan, Syafruddin, & Khair, B. N. (2021). Pengembangan Media Permainan Engklek Pada Materi Alat Gerak Manusia. *BIOCHEPHY : Journal of Science Education*, 01(2), 36–42.
- Fanani, N. A., & Sari, A. D. I. (2024). Permainan Tradisional Gobak Sodor Sebagai Sarana Penguatan Karakter Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1–13.
- Habibi, M., Nurhasanah, Rachmayani, I., & Aini, N. (2022). Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Ular Naga Di KB Qolbu Lebai Sandar Tahun 2021. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 3(3), 509–512.
- Husein., M. (2021). Lunturnya permainan tradisional. *Aceh Antropological Journal*,





- 5(1), 1–15.
- Lefudin. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. CV BUDI UTAMA.
- Nurwahidah, Maryati, S., Nurlaela, W., & Cahyana. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49–61. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6422>
- Prasetyo, E., & Nyoto Hardjono. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Terhadap Minat Belajar Matematika (MTK) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 01(02), 111–119.
- Pratiwi, & Kristanto. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Keseimbangan Tubuh Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 18–39.
- Shobikhah, L., & Sari, A. D. I. (2024). Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor Dalam Meningkatkan Kerjasama Anak. *Cendikia Pendidikan*, 2(10). <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Sitorus, J., & Saragi, D. (2023). Implementasi Permainan Tradisional Ular Naga Dalam Menstimulus Kemampuan Sosial Kelas I SD Negeri 101912 Pagar Merbau. *Geci : Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1(2), 130–136. <https://doi.org/10.47709/geci>
- Situmorang, K. A., & Nugroho, R. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Biomotor Dengan Permainan Tradisional Siswa SMA Negeri 1 Belalau. *Journal of Physical Education ( JouPE )*, 3(1), 13–16.
- Ukasyah, & Irfansyah. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Permainan Tradisional Bebenangan sebagai Basis Perancangan Game Pemicu Peningkatan Sistem Motorik Anak. *Jurnal Sosioteknologi*, 14(2), 13–19.

